

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian kualitatif yang menjadi fokus peneliti di sini adalah Masjid Jami' Kajen. Gambaran obyek penelitian dipembahasan ini akan mencakup beberapa aspek penting yakni di antaranya ada: sejarah Masjid Jami' Kajen, visi dan misi beserta tujuan Masjid Jami' Kajen, pengurus dan Takmir Masjid Jami' Kajen dan struktur kepengurusan Masjid Jami' Kajen.

1. Sejarah Masjid Jami' Kajen Pati

Masjid Jami' Kajen berada di desa Kajen kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Masjid Jami' Kajen terletak di jantung desa Kajen, didirikan oleh Kiai Ahmad Mutamakkin. Kiai Ahmad Mutamakkin merupakan salah satu ulama besar Nusantara pada abad ke-18. Berkat jasanya dalam menyebarkan agama Islam di kawasan Kajen dan perintis berdirinya pesantren-pesantren di desa Kajen, sehingga Kajen pun dikenal sebagai desa santri, masyarakat percaya Mbah Mutamakkin sudah mencapai derajat seorang waliyullah. Ia juga masih keturunan dari Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya dan mempunyai nama Ningrat Sumohadiwijaya.¹

Nama asli Kiai Ahmad Mutamakkin adalah Mbah Surgi kerab dipanggil dengan Ki Cebolek atau Mbah Mbolek, namun sebenarnya nama "Mutamakkin" adalah gelar yang ia dapatkan di Timur Tengah yang dalam bahasa Arab berarti orang yang meneguhkan hatinya atau diyakini akan kesucian. Panggilan Ki Cibolek sebab ia dilahirkan pada tahun 1645 di Desa Cebolek (Winong) Tuban. Mengenai tahun wafatnya diperkirakan pada tahun 1740, makamnya yang terkenal dengan sebutan pesarean yang sampai sekarang banyak diziarahi oleh banyak orang dari berbagai daerah di Nusantara, ada yang

¹ Abdul Rosyid, *Sufisme Kiai Cibolek*, Perpustakaan Mutamakkin Press, 62

bertawassul ada yang membaca atau menghafal Al-Qur'an, letaknya berada di 50 meter ke arah Barat dari Masjid yang pernah didirikannya. Kiai Ahmad Mutamakkin satu-satunya haji (Kaji Ijen) di Kajen yang istiqomah dalam menyebarkan ilmunya. Beliau mengajarkan kepada santrinya akan pentingnya ilmu, dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka tidak akan kelaparan. Tidak ada santri yang tinggal menetap di sana. Namun lambat laun santri yang datang untuk belajar mengaji dan kitab kuning semakin bertambah banyak, maka beliau mendirikan Masjid berbentuk bujur sangkar ber dinding kayu dan berlantai tegel. Masjid didirikan sebagai tempat ibadah sekaligus pusat dakwah dan pendidikan mencetak kader-kader agama yang nantinya meneruskan perjuangannya.²

Masjid Jami' Kajen didirikan pada tahun 1695 M sebagaimana tertulis pada mihrab Masjid beraksara Jawa bertuliskan candrasengkala yang berbunyi: *sang pandita kuwi ngawang bawana*. Tulisan tersebut memiliki makna *sang pandita* = 7, *ngawang* = 10, dan *bawana* = 1, tahun berdirinya Masjid Jami' Kajen 1107 H atau 1695 M. Suatu hal yang paling unik dari Masjid Jami' Kajen selain konstruksi bangunannya yang asli, Masjid Jami' Kajen sebagai wujud eksistensi perjuangan Kiai Ahmad Mutamakkin terlihat dari ornamen-ornamen bernuansa sufistik dan bermakna filosofis religius terdapat pada mimbar, dairah langit-langit Masjid, papan bersurat yang diukir timbul dan dipahat pada kayu jati sejak masanya.³

Di Masjid Kajen tersimpan lambang berupa ornamen simbolik yang unik yang mengandung pesan, wasiat atau makna yang mendalam dari Syekh Mutamakkin untuk penerus perjuangannya di Kajen.

² Moh Zuli Rizal, Pengurus ICK Divisi Media dan Kearsipan Masjid Jami' Kajen, wawancara 04 Oktober 2020.

³ Zainul Milal Bizawie, "Syekh Mutamakkin Perlawanan Kultural Agama Rakyat," Pusaka Compass. 122

Ornamen pada pengimaman dan mimbar Masjid berisikan simbolisasi pesan Kiai Ahmad Mutamakkin kepada anak cucu dan santrinya dalam menuntut ilmu. Tulisan yang terdapat pada pengimaman Masjid Jami' Kajen *sing pendhitku ngusap ing mbun* berisikan pesan agar tawadhu' rendah hati dalam berilmu, mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh para guru agar bisa bermanfaat dan menjadi pemimpin bagi umatnya.

Ornamen ular pada mimbar menunjukkan simbol riyadah fisik dan psikis yaitu agar belajar dari ular menahan diri dari rasa lapar atau keinginan hawa nafsu, tidak akan makan jika tidak merasakan kelaparan. Ukiran bunga dari tunas hingga mekarnya bunga melambangkan proses perjalanan hidup seseorang terus bergerak selalu melalui jalan terjal dan berliku, namun dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan ikhtiar sungguh-sungguh maka akan mencapai harapan dan mekar dengan indah sepanjang masa.⁴

Masjid Jami' Kajen sejak awal didirikan arsitektur bangunannya berbentuk rumah joglo beratap tumpang, berdinding kayu, disanggah dengan empat soko guru, berlantai tegel, soko nganten (dua tiang depan) dan dua pintu yang berada di utara dan selatan yang masih dipertahankan keasliannya. Masjid Jami' Kajen telah mengalami pembangunan dan perbaikan sebanyak empat kali, tahun 1910 masa KH. Ali Mukhtar perbaikan bangunan yang rusak dan telah rapuh dengan tetap mempertahankan keaslian konstruksi bangunannya, tahun 1952 KH. Abdussalam memperluas serambi Masjid, tahun 1999 KH. Nawawi merenovasi mihrab Masjid dengan menambah serambi mengelilingi ruang utama Masjid.⁵

⁴ Moh Zuli Rizal, "Infografis Masjid Kadjen", Perpustakaan Mutamakkin Press

⁵ KH. Muadz Thohir, Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan Pembina ICK (Islamic Center Kajen), wawancara 6 Agustus 2020.

Pada hari sabtu, 16 Januari 2010 Masjid Jami' Kajen dibangun dan direnovasi kembali diketuai oleh KH. Ahmad Muadz Thohir dengan arsitek keturunan Tionghoa Ir. Budi dari Surabaya. Pembangunan Masjid Jami' Kajen bersumber dari uang kas makam Kiai Ahmad Mutamkin. Pembangunan Masjid dibagi tiga tahap yaitu: *pertama*, merenovasi kontruksi bagian utama Masjid dengan tetap menjaga keaslian rekontruksinya, *kedua*, membangun lantai dua dan dua menara, *ketiga*, membangun tempat wudhu dan taman memperindah Masjid. Pada perkembangannya Masjid ini mengalami beberapa kali perluasan dikarenakan jamaah atau santri yang semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Dalam pembangunan kali ini, tidak merubah bentuk Masjid bagian dalam (ruang utama), karena untuk melestarikan peninggalan-peninggalan dari Masjid Kajen yang memiliki nilai arsitektur kuno tinggi, bentuk arsitektur terbaru terinspirasi dari bentuk lama, bisa dilihat pada bagian pagar kayu dibuat seperti ornamen pada ventilasi pintu dan menara yang atapnya bentuk joglo/ tajug.⁶

Pola Masjid Kajen menyerupai pola Masjid Demak, di mana atapnya tidak berupa kubah namun berupa atap yumpang seperti pada umumnya Masjid di Jawa pada zaman dahulu, Masjid berbentuk bujur sangkar dengan bentuk kontruksi pondasi gaya punggung, bentuk bangunan punggung ini masih dapat ditemukan pada tahun 1980-an pada pondok pesantren sekitar Kajen.⁷

Adapun Masjid Jami' Kajen terdapat beberapa peninggalan-peninggalan Syekh Mutamakkin di Masjid Jami' Kajen antara lain:

a. Mimbar Masjid

Salah satu peninggalan Mbah Mutamakkin yang berada di Masjid Jami' Kajen adalah mimbar

⁶ Moh Zuli Rizal, Pengurus ICK Divisi Media dan Kearsipan Masjid Jami' Kajen, wawancara 04 Oktober 2020.

⁷ Muadz Thohir, Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan Pembina ICK (Islamic Center Kajen), wawancara 06 Agustus 2020.

Masjid terbuat dari kayu jati yang dipahat rapi dan indah. Mimbar dibuat lebih tinggi mengandung makna bahwa saat berada di Masjid maka kedudukan yang tertinggi adalah imam, karena saat itu imamlah yang menjadi pemimpin di sana dan imam berhak memberi pelajaran kepada raja dan jamaah. Mimbar Masjid terlihat sangat mewah dan sakral, karena mimbar tersebut hampir dipenuhi oleh ornamen khususnya ukiran dengan ornamen lunglungan yang sangat rumit dan berseni. Banyak penafsir yang mengartikan pelambangan yang terdapat di mimbar tersebut. Salah satunya ornamennya “*Kuntul Nucuk Mbulan*” yang berada dibagian lengkungan belakang atas mimbar. Ornamen *kuntul nucuk mbulan* merupakan ornamen yang paling banyak dikaji oleh ahli sejarah Kajen dan menjadi pusat perhatian dari ornamen lainnya, ornamen ini merupakan ukuran sekitar tinggi 20 cm dan panjang 60 cm, berada di mimbar khatib. Simbolisasi burung yang memeluk bulan ini sebagai semangat dan doa bagi keturunan Syekh Mutamakkin tidak hanya keturunan darah namun juga bagi mereka yang melanjutkan perjuangan beliau.⁸

Di mimbar Masjid Kajen terdapat ornamen ular naga yang berada di depan mihrab pada bagian bawah, kepala ular terbentuk dari proses stilisasi dan tubuh terpotong oleh tiang (tidak utuh). Naga ini disebut sebagai perwujudan naga aji saka, seorang tokoh peletak peninggalan saka jawa. Dalam ornamen Syekh Mutamakkin ular melambangkan keteguhan kehendak menahan diri dari rasa lapar. Dalam ornamen ini setiap manusia harus siap menghadapi rasa lapar, ular melambangkan puasa, tirakat fisik maupun psikis,

⁸ Moh Zuli Rizal, Pengurus ICK Divisi Media dan Kearsipan Masjid Jami' Kajen, wawancara 04 Oktober 2020.

karena ular diidentikkan dengan hewan yang tahan lapar.⁹

Pada samping kanan dan kiri mihrab terdapat ornamen *Gajah Trisula*, bentuk gajah yang tidak utuh karena telingganya terbuat dari proses penyederhanaan dari (stilisasi) bunga mekar dan gading diujungnya adalah kuncup bunga, panjang ornamen 2 m. Terdapat beberapa obyek di sana antara lain pohon yang mekar dan kuncup bunga, bangau, ikan, burung seperti elang. Bentuk gajah perlambang sebuah kekuatan atau dorongan yang besar, dalam tubuh manusia sebagaimana hawa nafsu yang mengarahkan pada perilaku buruk atau maksiat yang begitu besar. Gajah dengan senjata trisula adalah pesan untuk mampu memerangi hawa nafsu yang berupa kemewahan duniawi, jalan hidup hamba yang dicintai Allah akan menemui jalan terjal berliku dan ada cobaan, kondisi itu akan sulit dilalui jika tidak berpegang teguh pada ajaran pokok Islam. Doa melambangkan bahwa keturunan Syekh Mutamakkin dapat selamat dalam berperang melawan hawa nafsu buruk meski godaan begitu besar dikehidupan.¹⁰

b. Papan Bersurat Wasiat dan Nasehat

Masjid yang didirikan di Kajen dapat diartikan sebagai bukti bahwa Syekh Mutamakkin sangat memperhatikan tatanan sosial yang berkaitan dengan ibadah syari'ah, Masjid yang berbentuk gaya Masjid Demak dan teks-teks kaligrafi yang ada di dalam Masjid. Sebagai tempat penyucian diri bersama, Masjid menjadi majlis taklim, di mana masyarakat dapat berguru padanya. Pada papan bersurat Kajen termasuk teks pahatan kaligrafi berbunyi: "*Ana jalisun man*

⁹ Muad Thohir, Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan Pembina ICK (Islamic Center kajen), wawancara 06 Agustus 2020.

¹⁰ Moh Zuli Rizal, "Infografis Masjid Kadjen", Perpustakaan Mutamakkin Press

dzakarani munkasirun fi qulubi abdi” ini dipercaya sebagai hadis qudsi yang jika diterjemahkan berbunyi: Bahwa Allah bersama orang-orang yang selalu mengingat-Nya.¹¹

Ornamen ini adalah pahatan di papan bersurat di bagian tangan depan tempat imam. Berupa huruf pegon yakni huruf arab yang dibaca dengan Bahasa Jawa berbunyi “*sing pendetku ngusap ing mbun*” lambang dari refleksi doa pada generasi yang melanjutkan perjuangannya siapapun dan bagaimanapun *insyaallah khusnul khotimah*, dan di sampingnya masih ada beberapa teks hadis tentang keutamaan memakmurkan Masjid dan keutamaan dzikir. “*sing pendetku ngusap ing mbun*” Artinya, bahwa yang merasa keturunan Syekh Mutamakkin harus ngusap ing mbun (wudhu), yakni wajib melakukan shalat 5 waktu, seperti pesan : Yang termasuk keturunanku mengusap mbunku (jidatku. Pesan pada generasi penerusnya untuk selalu menjaga kesucian diri lahir batin, mengusap jidat sama gerakan wudhu mengusap ubun-ubun. Pada penafsiran lain, embun yang mengusap alam semesta setiap pagi dengan kejernihan air embun, maka tugas penerusnya untuk dapat menjadi pemimpin di bumi yang dapat mengusap embun, diartikan juga kejernihan hati untuk mengasihi alam semesta seisinya.

Ornamen pohon dan rakit yang ada di papan bersurat adalah simbolisasi sempurna akan keabadian, karena sifat pohon ini yang seperti tidak berhenti berbuah yang selalu bisa dipetik buahnya oleh seseorang yang memiliki kemampuan memetikanya, yaitu kemampuan *alif* yang disimbolkan pada getek/ rakit yakni makna keteguhan pada syahadat. Manusia yang membawa rakit harus konsentrasi dan lurus pandangannya pada pohon hakikat sesuai prinsip Islam.

¹¹ Muad Thohir, Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan Pembina ICK (Islamic Center Kajen), wawancara 06 Agustus 2020.

Perlambang pohon juga sering diungkapkan ulama Kajen *Al-ilmu bila amalin ka asy syajarin bila tsmarin* (ilmu yang tidak diamalkan itu laksana seperti pohon yang tidak berbuah).¹²

c. *Dairoh* Langit-Langit/ *Dairoh Dzikir*

Dairoh Dzikir berada di ruang utama Masjid Kajen, *dairah* berada diposisi yang menggantung dilangit-langit atap. *Dairoh dzikir* dalam Islam kesaksian yang disebut syahadat sangat penting karena sebagai pembaitan seseorang masuk Islam. Dengan kesungguhan dia ketetapan bersyahadat diharapkan pertolongan, karunia dan rahmat Allah akan datang dengan memperkuat cahaya iman dan pertunjuk-Nya dalam diri manusia, karena lisan adalah ungkapan Bahasa hati maka kewajiban mengetahui makna kalimat-kalimat balat maupun dzikir. *La ilaha ilallah*, ini adalah kalimat *Afdholudzikri* (kalimat utama dalam dzikir). Dengan berdzikir hati akan menjadi tenang, tentram. Dengan bersyahadat menunjang manusia untuk selalu mengingat Allah dalam segala keadaan.

d. Saka Nganten

Saka nganten atau biasa disebut Dua Tiang Penyangga ini yang terletak di paling depan. Soko nganten adalah salah satu bangunan yang masih asli dari pendirinya Mbah Mutamakkin. Sebenarnya soko nganten itu ada 4, namun yang 2 di taruh (ditempelkan) di bawah mimbar.¹³

Demikianlah mengenai sejarah berdirinya Masjid Jami' Kajen beserta peninggalan-peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin pendiri Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati yang telah peneliti dapatkan sumbernya dari wawancara bersama dengan KH. Muadz Thohir Nadhir Yayasan Mbah Ahmad

¹² Zainul Milal Bizawie, "Syekh Mutamakkin Perlawanan Kultural Agama Rakyat," Pusaka Compass. 121

¹³ Moh Zuli Rizal, "Infografis Masjid Kadjen", Perpustakaan Mutamakkin Press

Mutamakkin sekaligus Pembina ICK (*Islamic Center Kajen*) dan penulis buku infografis Masjid Kajen oleh bapak Zuli Rizal.

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Jami' Kajen

Adapun visi dan misi beserta tujuan dari Masjid Jami' Kajen adalah sebagai berikut.

a. Visi Masjid Jami' Kajen

- Terwujudnya insan yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah sesuai dengan Al-qur'an dan Al-Hadist.¹⁴
- Visi Masjid Jami' Kajen tidak disebutkan secara eksklusif tekstual. Pergerakannya bersifat kultural bukan formal dengan niat “ kita semua di sini adalah putu-putunya Mbah Mutamakkin dalam arti santri-santrinya Mbah Mutamakkin dengan tabarrukan, ngalap berkah dengan cara nguri-nguri peninggalannya Mbah Mutamakkin dan meneruskan estafet perjuangan dari Mbah Mutamakkin.¹⁵

b. Misi Masjid Jami' Kajen

- Mewujudkan tercapainya kemakmuran Masjid Jami' Kajen
- Mewujudkan kehidupan umat Islam yang dinamis dan sejahtera.
- Mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.¹⁶
- Menjaga ketakmiran dengan baik, menyelenggarakan peribadatan bagi jamaah dan menyelenggarakan hari-hari besar Islam.¹⁷

¹⁴ Moh. Mujiburrohman, Wakil Ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' kajen dan Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wawancara chatting whatsapp oleh penulis, 06 Oktober 2020

¹⁵ Moh. Zuli Rizal, Pengurus ICK Divisi Media dan Kearsipan Masjid Jami' Kajen, Wawancara oleh penulis, 04 Oktober 2020

¹⁶ Muadz Thohir, Wawancara Video Call Watsapp oleh penulis, 06 Agustus 2020

¹⁷ Moh. Zuli Rizal, Wawancara oleh penulis, 04 Oktober 2020

c. Tujuan Masjid Jami' Kajen

- Mempertinggi, memperluas dan memperdalam ajaran Islam berlandaskan Alqur'an, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas.¹⁸
- Memberikan wadah bagi aktivitas kehidupan umat Islam dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Mewujudkan tercapainya kemakmuran Masjid Jami' Kajen.
- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas keislaman yang berdasarkan pada faham Ahlussunnah Wal Jamaah.
- Mewujudkan tercapainya kehidupan umat Islam yang harmonis dan dinamis.
- Membentuk manusia yang berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.
- Turut membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat Kajen dan meningkatkan kualitas iman bagi masyarakat di sekitarnya.¹⁹

3. Program Kerja Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen

Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen memiliki peran dan fungsi penting dalam menjalankan kepemimpinan organisasi. Untuk itu, tugas maupun kewajibannya harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan. Adapun Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen lebih mengurus tentang peribadatan, perlengkapan, pembagian imam dan muadzin. Adapun tata kelola dari keluarga besar keturunan Mbah Mutamakkin, di samping itu, di dalam pengurus terdapat dua kepengurusan ICK (*Islamic Center Kajen*) yaitu ICK *Steering Committee* sebagai

¹⁸ Moh. Mujiburrohman, wawancara chatting whatsapp oleh penulis, 06 Oktober 2020

¹⁹ Muadz Thohir, Wawancara Video Call Whatsapp oleh penulis, 06 Agustus 2020

pengarah dan ICK *Organizing Committee* sebagai pelaksana di bagian kegiatan dan penerima tamu, seperti kegiatan sunatan massal, maulid nabi dan pelatihan takmir.²⁰ Berikut ini peneliti akan menguraikan masing-masing tugas dan kewajiban yang diemban oleh pengurus Takmir Masjid Jami' Kajen beserta setiap bidangnya. Berikut adalah penjabarannya.

Takmir Masjid (Ketua, Sekretaris, Bendahara)

Takmir di Masjid Jami' Kajen tidak seperti takmir-takmir di masjid-masjid lainnya. Karena tugasnya mengalir saja, seperti keadaan pandemi seperti ini ada permasalahan yang harus berjaga jarak antar jamaah maka mereka lihat, setelah itu mengadakan rapat dan langsung diputuskan dan dijalankan.

Seksi Keamanan

- a. Keamanan adalah petugas yang ditunjuk untuk menjaga keamanan Masjid.
- b. Keamanan bertugas sesuai jadwal yang ditentukan dan mengisi buku hadir.
- c. Selama bertugas keamanan memakai seragam yang ditentukan.
- d. Keamanan yang tidak masuk mewakili kepada anggota keamanan lain.
- e. Melakukan pengawasan rutin pada semua area Masjid secara langsung.
- f. Menjaga ketertiban Masjid dari hal-hal yang dianggap mengganggu dan tidak pantas.
- g. Pada saat menertibkan, keamanan diharuskan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.
- h. Menertibkan tempat parkir saat ada kegiatan rutin (sholat maktubah, sholat jumat, tadarrus malam jumat, pengajian kitab dan istighosah selapan) maupun non rutin.
- i. Membukakan dan menutup pintu Masjid bagian dalam, setengah jam sebelum dan sesudah sholat maktubah dan ketika ada kegiatan Masjid.

²⁰ Moh Zuli Rizal, Pengurus ICK Divisi Media dan Kearsipan Masjid Jami' Kajen, wawancara 04 Oktober 2020.

- j. Gerbang barat Masjid dibuka 24 jam.
- k. Gerbang utara dan selatan hanya dibuka setengah jam sebelum dan sesudah sholat maktubah dan ketika ada kegiatan Masjid.
- l. Mengarahkan jamaah putri ke tempat yang disediakan.
- m. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib keamanan harus berkoordinasi dan mengikuti arahan dari pengurus.

Seksi Sarana dan Prasarana

- a. Seksi sarana dan prasarana adalah petugas yang ditunjuk untuk menjaga kebersihan, kerapian, keasrian seluruh area Masjid serta menjaga dan merawat alat-alat dan fasilitas yang ada di Masjid.
- b. Melakukan kontrol seluruh alat-alat perlengkapan setiap seminggu sekali.
- c. Memperbaiki atau mengganti alat-alat yang diketahui telah rusak atau tidak berfungsi dengan segera.
- d. Mengajukan anggaran dan melaporkan penggunaannya kepada bendahara Masjid.
- e. Seksi sarana dan prasarana membawahi:
 - 1) Petugas Kebersihan:
 - a) Petugas kebersihan bertugas sesuai jadwal yang ditentukan dan mengisi buku hadir.
 - b) Petugas kebersihan menyapu dan mengepel seluruh area Masjid bagian dalam dua kali setiap hari dan apabila diperlukan.
 - c) Petugas kebersihan memberikan toilet dan tempat wudhu Masjid sehari sekali dan apabila diperlukan.
 - 2) Petugas Kebon:
 - a) Merawat tanaman yang ada di area Masjid.
 - b) Menyapu seluruh area masjid bagian luar dua kali setiap hari dan apabila diperlukan.

3) Petugas Maintenance:

- a) Mempersiapkan segala alat yang dibutuhkan pada saat ada kegiatan rutin (sholat maktubah, sholat jumat, tadarrus malam jumat, pengajian kitab dan istighosah selapanan, dll) maupun non rutin.
- f. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib sarpras harus berkoordinasi dan mengikuti arahan dari pengurus Masjid.²¹

4. Struktur Kepengurusan Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen

Segala kegiatan apapun, jika tidak terorganisasi dan tidak tersistem maka akan berantakan. Untuk itu, supaya dalam mengelola suatu masjid dapat berjalan dengan baik, ringan dan berkualitas, harus dibentuk adanya struktur kepengurusan Takmir Masjid. Struktur kepengurusan Masjid Jami' Kajen dibentuk pada tahun 2017, sebenarnya dari dulu sudah ada tetapi hanya terbentuk Nadhir dan Takmir saja. Pada tahun 2017 kepengurusan Masjid Jami' Kajen yang dilegalkan menaungi makam dan Masjid. Adapun kepengurusan yang menerbitkan dari Yayasan Mbah Mutamkkin, karena Masjid Kajen adalah Masjid peninggalan bukan Masjid desa dalam arti yang mengelola desa, karena Masjid Jami' Kajen ini dikelola secara turun temurun keturunan Mbah Mutamkkin. Masjid Kajen di bawah naungan Yayasan Mbah Mutamkkin akan tetapi yang mengelola Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen. Berikut ini adalah struktur kepengurusan Lembaga Takmir di Masjid Jami' Kajen beserta pengurus *Islamic Center* Kajen *Steering Committe* sebagai pengarah dan pengurus *Islamic Center* Kajen *Organizing Committe* sebagai pelaksana.²²

²¹ Mulin Niam, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2021

²² Zuli Rizal, Pengurus ICK OC Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

Dalam hal ini susunan kepengurusan Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.²³

Nadhir : KH. Ah. Minan Abdillah
 : KH. Ah. Zacky Fuad Abdillah
 : KH. Ah. Muadz Thohir
 : KH. Muh. Masyfu' Durri

Takmir masjid

Ketua : Muh. Abbad
 : Moh. Mujibur Rohman
 Sekretaris : Muh. Ala'uddin Luthfi
 : Muh. Mulin Ni'am
 Bendahara : Nur Dihyah
 : Moh. Sabiq

Koordinator Seksi

Keamanan : Muh. Maslam
 : Haidar Ghonim
 SarPras : Abdullah Hasyim
 : Masruhan

Islamic Center Kajen SC (Steering Committe)

: Ulil Albab Muhibbi
 : Saifurrohman
 : Ismail Fayumi
 : Muh. Niam Sutaman

*Islamic Center OC (Organizing Committe)*²⁴

Ketua : M. Azwar Anas
 Sekretaris : M. Khoirun Niam
 Bendahara : M. Khoirun Niam
 Divisi Keagamaan : Faidurrahman
 : Suyanto
 : Muhlisin

Divisi Pendidikan dan Budaya
 : Ganu Yahya
 : Taufiq Hakim
 : Junnatun Nadhifah

²³ Moh. Mujiburrohman, wawancara chatting whatsapp oleh penulis, 06 Oktober 2020.

²⁴ Moh Zuli Rizal, chatting whatsapp kepada penulis, 17 Oktober 2020

Divisi Media dan Informan

: Moh. Zuli Rizal

: Kamaluddin

: Akmal Muthohar

5. Prasarana dan Fasilitas Prokes Covid-19 Masjid Jami' Kajen

Salah satu tempat ibadah yang telah menerapkan protokol kesehatan (prokes) Covid-19 dengan sangat ketat adalah Masjid Jami' Kajen. Pengurus dan Takmir Masjid telah menerapkan protokol kesehatan (prokes) Covid-19 sejak pandemi sekitar akhir maret 2020 lalu. Penerapan prokes di Masjid yang berada di tersebut sebagai upaya antisipasi, pencegahan dan sterilisasi Covid-19. Lembaga Takmir Masjid Kajen juga telah melengkapi prasarana dan fasilitas prokes Covid-19 seperti, pemasangan spanduk/banner berisi prokes 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun) di berbagai sudut area Masjid, menyediakan tempat pencuci tangan, menyediakan masker bagi jamaah yang tidak memakai masker dengan memberikan secara gratis, menyediakan hand sanitizer, menyiapkan petugas pengawas, menyediakan mukena untuk jamaah, memberi tanda shaf agar berjaga jarak antar jamaah dan ada penyemprotan cairan disinfektan di seluruh bagian dan area Masjid untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun penerapan prokes Covid-19 dilakukan sejak pandemi sesuai aturan pemerintah yang menyangkut pelaksanaan kegiatan beribadah selama masa pandemi Covid-19. Pengurus Masjid juga tak lupa untuk mengingatkan melalui pengeras suara/toa saat pelaksanaan sholat jumat agar selalu menerapkan protokol kesehatan di dalam Masjid.²⁵

Masjid Jami' Kajen ini memiliki keunggulan dengan prasarana yang baik. Tempat ibadah yang nyaman, bersih, indah dan sejuk menjadi daya tarik

²⁵ Bapak Ni'am Sutaman, Pengurus ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee), wawancara 6 Oktober 2020.

tersendiri bagi para jamaah untuk selalu ke Masjid untuk melakukan ibadah dan mengikuti kegiatan pengkajian kitab serta kegiatan sosial lainnya. Maka dari itu masjid harus memiliki fasilitas dan prasarana yang mendukung sehingga masyarakat dalam melaksanakan ibadah bisa lebih nyaman dan khusyu'. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa prasarana dan fasilitas prokes (protokol kesehatan) yang ada di Masjid Jami' Kajen diantaranya yaitu:

- a. Pemasangan Spanduk/ banner atau papan pengumuman berisi prokes 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun) di berbagai sudut area Masjid
- b. Menyediakan wastafel portabel/ Tempat pencuci tangan.
- c. Menyiapkan masker gratis bagi yang tidak membawa masker
- d. *Hand sanitizer*
- e. Menyiagakan petugas pengamanan satpam dan banser
- f. Menyediakan sarung dan mukena
- g. Memberi tanda shaf berjarak
- h. Menyediakan disinfektan
- i. Alat pengecekan suhu (*thermo gun*)²⁶

Dari hasil wawancara bersama H. Moh. Mujiburrohman selaku Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan bapak Niam Sutaman selaku pengurus ICK dan Bapak Zuli Rizal selaku pengurus ICK.

6. Program Kegiatan Masjid Jami' Kajen

Dalam kepengurusan Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen mengadakan banyak kegiatan rutinan bagi masyarakat sekitar bertujuan untuk membentuk akhlak masyarakat menjadi orang mukmin dan berakhlakul karimah. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya

²⁶ Moh. Mujiburrohman, wawancara chatting whatsapp oleh penulis, 06 Oktober 2020.

melibatkan masyarakat sekitar Kajen saja, akan tetapi bagi santri-santri Kajen maupun masyarakat umum. Para Takmir Masjid Jami' Kajen juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan Masjid Jami' Kajen sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu dan Shalat Jum'at
 Masjid Jami' Kajen sebagai rumah ibadah tentu fungsi utamanya ialah melaksanakan ibadah shalat fardhu yaitu shalat lima waktu secara berjamaah dan shalat jum'at. Tidak hanya shalat wajib saja melainkan juga aktif dilaksanakan shalat sunnah seperti shalat tarawih, shalat tasbih, shalat *khusuf* (gerhana), shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha.
- b. Kegiatan rutin ngaji kitab setiap hari senin malam selasa setelah sholat Isya' sampai jam 21.00 WIB yang diisi oleh KH. Zakky Fuad Abdillah
- c. Kegiatan sholawatan kitab *Al-Barzanji* setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat Magrib Koordinator Bapak Mahsun.
- d. Kegiatan tadarrus Al-Qur'an setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat Isya' sampai jam 21.00 WIB Koordinator Bapak Mahsun.
- e. Kegiatan bulanan *Istighosah Bil Qur'an* setiap malam jum'at Legi setelah sholat Isya'.
- f. Kegiatan bulanan sholat Tasbih setiap malam jum'at Legi pukul 20.00 WIB.
- g. Kegiatan di bulan ramadhan Ngaji Kitab *Riyadus Sholihin* setelah sholat subuh yang diisi oleh KH. Muadz Thohir.
- h. Kegiatan di bulan Ramadhan Ngaji Kitab *Muhtarul Hadist* setelah sholat Asyar yang diisi oleh KH. Asnawi Rohmat.²⁷
- i. Menyelenggarakan Hari Besar Islam

²⁷ Mulin Niam, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2021.

Sebagaimana kebiasaan masyarakat Kajen yang setiap tahunnya mengadakan dan merayakan hari-hari besar Islam seperti maulud nabi, Isro' Mi'roj dan pengajian akbar lainnya. ritual ini dilaksanakan sebagai lambang kecintaan masyarakat Kajen terhadap agama Islam. Untuk terlaksananya peringatan hari-hari besar ini tentu pihak Takmir Masjid memiliki peranan besar sekalipun dibantu oleh beberapa pihak terkait. Di desa Kajen pelaksanaan hari-hari besar Islam terutama terpusat di Masjid Jami' Kajen. Adapun kegiatan-kegiatan hari besar Islam yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen, seperti yang diterangkan oleh bapak Ni'am Sutaman sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan dalam rangka PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang bertempat di Masjid Jami' Kajen rutin diadakan bertepatan dengan peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dan Harlah NU (berdasarkan patokan tahun Hijriyah). Lebih tepatnya yakni di Bulan Rajab (Sya'ban). Event besar-besaran ini dikenal luas oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Rajabiyahan. Banyak sekali rangkaian acara di dalamnya. Di bawah komando Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Desa Kajen, kepanitiaan acara ini dibentuk. Anggota panitia terdiri dari tokoh-tokoh sesepuh desa dan mengikut sertakan beberapa elemen ormas kepemudaan yang ada di desa Kajen, seperti ICK (*Islamic Center* Kajen), Yayasan Mbah Ahmad Mutamkkin (yang membawahi pengelolaan Makam Syakh Ahmad Mutamkkin dan Masjid Jami' Kajen), Ansor- Banser Desa Kajen, IPNU-IPPNU Desa Kajen, dan lain sebagainya. Semuanya berkolaborasi bersama, saling bahu membahu dalam rangka mensukseskan berjalannya acara. Setiap kali ada rapat koordinasi oleh panitia, perwakilan dari RT-RT yang ada di desa Kajen juga dilibatkan. Karena pendanaan acara selain disokong dari Kas Yayasan Mbah Ahmad Mutamkkin (Hanya pendanaan untuk sunatan saja yang dibantu), maka untuk agenda-agenda lainnya pendanaan dimintakan iuran dari warga Kajen dengan

dikoordinasi oleh masing-masing ketua RT. Namun untuk warga yang tidak menyumbang berupa uang, biasanya akan dimintai konsumsi berupa nasi bungkus. Jadi, semua warga desa guyub rukun bersinergi menggelar acara Rajabiyahan ini.²⁸

Adapun agenda-agenda yang menjadi fokus garapan kepanitiaan ini antara lain adalah:

1) Khitanan Massal

Khitanan Massal dibuka untuk umum, siapapun dapat mendaftarkan diri untuk mengikutinya. Orang yang mendaftarkan diri pada sunatan ini tidak dikenakan biaya sama sekali, alias gratis. Mereka nantinya juga akan mendapatkan paket songkok, baju koko, ikat pinggang, sarung, sandal, pakaian dan celana dalam, serta uang saku dari panitia.

Sebelum menuju ke lokasi sunatan, para panitia dan peserta sunatan diharuskan terlebih dahulu berkumpul di Makam Syakh Ahmad Mutamkkin untuk melaksanakan tahlil bersama. Setelah selesai, kemudian dengan ditemani satu walinya peserta diarak menggunakan bentor (becak montor) terlebih dahulu keliling menyusuri sudut jalan demi jalan pedesaan. Karnaval ini juga diiringi beberapa kesenian Rebana dan Marching Band, seperti MBM dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) kajen, Marching Band dari Madrasah Aliyah Salafiyah, dan Marching Band dari PGIP. Barulah setelah itu peserta sunat dibelokkan menuju tempat lokasi, yaitu Gedung Madrasah Ibtida'iyah PIM yang bertempat persis di sebelah selatan bangunan Masjid Kajen. Sembari proses sunatan berjalan, melalui speaker Masjid akan terus menerus dikumandangkan shalawat.

²⁸ Ni'am Sutaman, ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whatsapp 06 Oktober 2020.

- 2) Mengadakan Lomba-Lomba Jasmani dan Rohani
 Lomba-lomba ini diadakan untuk menyemarakkan acara, dengan target para anak-anak dari berbagai RT sebagai peserta. Perlombaan jasmani meliputi; Balap kelereng, pecah balon, menangkap belut, rias wajah dengan tepung, makan kerupuk, memasukkan pencil dalam botol, memasukkan benang dalam jarum, mengaitkan caping, melempar bola pimpong, dan masih banyak lainnya. Sedangkan yang lomba rohani meliputi; menggambar, mewarnai, baca kitab kuning, cerdas cermat, fashih sholat, dan tilawatil Qur'an. Adapun pengumuman hasil pemenang biasanya akan di umumkan pada acara inti, yaitu pada saat Pengajian Akbar.²⁹
- 3) Pengajian Akbar

Kegiatan ini merupakan puncak dari rangkaian acara dalam event Rajabiyahan. Biasanya, panitia akan mendatangkan penceramah yang disepakati bersama pada saat rapat. Seperti yang sudah-sudah, untuk pembicara panitia mendatangkan KH. Abdullah Umar Fayumi (pada Tahun 2018), KH. Mujib Sholeh (pada Tahun 2019), KH. Ahmad Muwaffiq (pada Tahun 2020, akan tetapi di cancel karena terhalang pandemi). Sebelum pengajian dimulai, terlebih dahulu acara dibuka dengan penampilan dari grub rebana Az-Zulfa Kajen atau dari rebana Al-Fata IPNU Kajen. Tidak hanya itu saja, dalam pengajian ini juga disertai santunan untuk anak yatim piatu dan pembagian doorprize.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa betapa besarnya peran Takmir Masjid Jami' Kajen dalam pelaksanaan memperingati hari-hari besar Islam. Dengan adanya program kerja ini dapat mengaktifkan segala kegiatan yang ada di Masjid sehingga dapat meningkatkan rasa sosial antar sesama serta

²⁹ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

melahirkan generasi remaja yang Islami yang cinta dengan adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan para pengurus Masjid Jami' Kajen melainkan juga IPNU-IPPNU, Ansor-Banser, ICK, Yayasan Mbah Ahmad Mutamkkin, Ormas kepemudaan desa Kajen, masyarakat Kajen dan bahkan juga para donatur yang menyumbangkan sebagian hartanya demi terlaksananya peringatan hari besar Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Mulin Ni'am, Bapak Zuli Rizal dan Kang Falih Ketua IPNU desa Kajen dan perolehan data kegiatan Masjid Jami' Kajen bahwa Masjid sangat memperdulikan perkembangan masyarakat terutama dalam peribadahan dan sosial untuk menjalin keharmonisan dan persatuan umat Islam. Masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan masyarakat saja akan tetapi santri-santri Kajen juga melakukan rutinitas di Masjid baik dalam beribadah dan bermusyawarah serta pengadaan lomba-lomba.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Takmir dalam Pelaksanaan Protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen

a. Peran Takmir Masjid secara Umum

Peran Takmir Masjid secara umum yaitu meramaikan atau memakmurkan Masjid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Zuli Rizal selaku pengurus *Islamic Center* Kajen sebagai berikut.

“Memakmurkan yang dimaksud tidak sebatas dengan meramaikan jamaah saja, melainkan lebih dari itu, meramaikan kegiatan-kegiatan positif lainnya yang ada di Masjid Jami'Kajen”.

Peran Takmir Masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan Masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu

pengetahuan bagi jamaah. Adapun peran Takmir Masjid Jami' Kajen dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di Masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi masyarakat kajen dan sekitarnya.

Adapun peran Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid Jami' Kajen, maka Takmir Masjid menerapkan kegiatan di bidang *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*, sebagai berikut:

1) Kegiatan bidang *idarah*

Peran Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid tidak lepas dengan kegiatan dari bidang *idarah* yang menerapkan manajemen yang baik dan rapi untuk meningkatkan kualitas dalam kepengurusan Masjid Jami' Kajen. Adapun kegiatan dari bidang *idarah* Masjid Jami' Kajen sebagai berikut:

a. Pembentukan kepengurusan

Bapak Zuli Rizal menjelaskan mengenai pembentukan kepengurusan Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.

“Kepengurusan di Masjid Jami' Kajen sudah ada sejak dahulu, namun pembentukan Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen merupakan kepengurusan yang baru dilegalkan pada tahun 2017 di bawah naungan Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin yang menaungi makam dan Masjid.”

b. Pembentukan jadwal imam sholat wajib

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi pada tanggal 31 Januari 2021 di Masjid Jami' Kajen, maka hasil penjadwalan imam sholat wajib sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penjadwalan Imam Maktubah masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati

No	Hari	Shalat	Imam
1	Senin	Dhuhur	KH. Nasyid Furqon
		Ashar	KH. Misbahul Munir
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Tomi Roisun Nasih
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
2	Selasa	Dhuhur	K. Arif Rohman
		Ashar	K. Marzuqi Abdul Bari
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Tomi Roisun Nasih
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
3	Rabu	Dhuhur	KH. Nasyid Furqon
		Ashar	KH. Misbahul Munir
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Tomi Roisun Nasih
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
4	Kamis	Dhuhur	K. Arif Rohman
		Ashar	K. Marzuqi Abdul Bari
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Anwar Musyadad
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
5	Jum'at	Dhuhur	-
		Ashar	KH. Misbahul Munir
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Anwar Musaddad
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi

6	Sabtu	Dhuhur	KH. Nasyid Furqon
		Ashar	KH. Misbahul Munir
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Anwar Musaddad
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
7	Ahad	Dhuhur	K. Arif Rohman
		Ashar	K. Marzuqi Abdul Bari
		Magrib	K. Muhammad Sabiq/ K. Moh. Faedurrohman
		Isya'	K. Anwar Musyaddad
		Subuh	KH. Husain Abdul Jabbar/ KH. Imron Zarkasyi
Badal Umum: KH. Amiruddin dan KH. Farhan Rifa'i			

c. Penjadwalan imam, khotib, dan bilal shalat jum'at

Berdasarkan hasil wawancara bersama KH. Moh. Mujiburrohman pada tanggal 21 Januari 2021, maka hasil penjadwalan sholat jumat meliputi imam, khotib dan bilal sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penjadwalan Imam, Khotib, dan Bilal Shalat Jum'at Masjid Jami' Kajen

No	Hari	Imam dan Khotib	Bilal Tetap	Badal Bilal
1	Jumat <i>legi</i>	KH. Muhammad Abbad Nafi'	KH. Anwar Musaddad	Bapak Ahmad Hadlir dan Bapak Masruhan
2	Jumat <i>pon</i>	KH. A. Zaky Fu'ad Abdillah		
3	Jumat <i>kliwon</i>	KH. A. Muadz Thohir		
4	Jumat <i>pahing</i>	KH. Abdul Baqi		
5	Jumat <i>wage</i>	KH. Moh. Mujiburrohman		

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Mujiburrohman dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Mengikuti kegiatan ibadah shalat jumat dapat memperdalam ilmu agama serta mencapai tujuan secara tepat dalam menerapkan kegiatan di bidang idarah, dapat diketahui bahwa penjadwalan imam, khotib dan bilal dengan kriteria memiliki ilmu agama dan pengetahuan yang luas, beraqidah Islam Ahlussunnah wal jama’ah, mempunyai akhlak yang baik, jujur, dan aktif berjamaah serta bisa berbahasa arab karena khotbah jum’atnya memakai bahasa arab dari dahulu hingga sekarang”.*³⁰

2) Kegiatan bidang imarah

Peran Takmir adalah memakmurkan Masjid dan menjadi kewajiban setiap muslim yang memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT sesuai dengan surah At-Taubah ayat 18. Dalam hal ini bapak Zuli Rizal selaku pengurus ICK (*Islamic Center Kajen*) menjelaskan sebagai berikut.

*“Masjid Jami’ Kajen dalam memakmurkan Masjid khususnya di bidang imarah berfungsi sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan keagamaan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Mengisi dan meramaikan Masjid dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun dunia”.*³¹

³⁰ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta’mir Masjid Jami’ Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

³¹ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (Islamic Center Kajen Organizing Committee) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

Berikut ini adalah kegiatan bidang imarah yang sudah terlaksana di Masjid Jami' Kajen adalah:

a. Kegiatan Ibadah

Bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen meliputi sholat fardhu, sholat jum'at, dzikir i'tikaf, shalat terawih, ngaji kitab yang diisi oleh kiai-kiai Kajen dan sholat tasbih dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ni'am Sutaman dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Kegiatan ibadah yang ada di Masjid Jami' Kajen yaitu shalat berjamaah, karena sarana mendekatkan diri pada Allah SWT dan mengharap ridho dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat. Dzikir sendiri merupakan kegiatan setelah shalat lima waktu untuk mengagungkan nama-nama Dzat yang Maha Mulia dan Maha Agung di Masjid Jami' Kajen dalam melaksanakan shalat, jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat cukup banyak baik dari masyarakat Kajen sekitar maupun dari santri sendiri dan para peziarah, bahkan bisa kita ketahui jamaah yang hadir pada shalat jum'at bisa dikategorikan sangat banyak dan tak terhitung karena di dalam Masjid dan di luar Masjid tak mencukupi hingga jamaahnya ada yang berada di jalan dan ada yang berada di samping-samping rumah yang dekat dengan Masjid. Ini menandakan bahwa jamaah menggerakkan hati untuk selalu mendekatkan diri pada sang khalik dan memakmurkan Masjid dan adanya fasilitas yang nyaman, aman, dan, tentram”.*³²

³² Ni'am Sutaman, ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whatsapp 06 Oktober 2020.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen yaitu pengajian rutin, pengajian bulanan dan peringatan hari besar Islam.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang berjalan dengan baik, menjadikan pengurus Masjid ini mempunyai peran yang sangat penting dalam memakmurkan Masjid Jami' Kajen. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat mengatakan bahwa memang benar kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen mampu membuat Masjid menjadi makmur.

3) Kegiatan bidang *ri'ayah*

Bapak Zuli Rizal selaku pengurus ICK (*Islamic Center Kajen*) menyampaikan bahwa Masjid Jami' Kajen menjalankan bidang *ri'ayah*. Hal ini disampaikan kepada saat wawancara berlangsung sebagai berikut.

*“Memaknai riayah dengan pengertian kegiatan membangun mendirikan dan memelihara Masjid dengan ketulusan hati, menjaga kemakmuran Masjid dari segi lahiriah merupakan suatu kegiatan yang sangat diutamakan dan selalu dilakukan Takmir/pengurus Masjid Jami' Kajen. Pengurus Masjid Jami' Kajen berusaha untuk menjadikan lingkungan Masjid bersih, indah, asri dengan selalu memelihara, memperbaiki, menambah sarana dan prasarana Masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen tersebut merupakan suatu perkara yang sangat mulia dan bernilai ibadah”.*³³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Masjid Jami' Kajen dan wawancara

³³ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Committee*) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

dengan pengurus Masjid, program yang sudah dijalankan dibidang *riayah* adalah sebagai berikut:

a. Renovasi Masjid Jami' Kajen

Berdasarkan wawancara dari Bapak Mujiburrohman mengenai renovasi Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.

“Selama ini Masjid Jami' Kajen telah mengalami perubahan sekitar 4 atau 5 kali renovasi Masjid, terakhir merenovasi Masjid Jami' Kajen pada tahun 2010 oleh Abah Muadz Thohir selaku ketua takmir di tahun tersebut”.³⁴

b. Perawatan dan Kebersihan Masjid Jami' Kajen

Perawatan dan kebersihan Masjid Jami' Kajen secara teratur baik *interior* maupun *eksterior* Masjid Jami' Kajen Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ni'am Sutaman sebagai berikut.

“Dalam penataan sound system dicek setiap hari agar dalam peribadahan maupun kegiatan keagamaan di Masjid tidak ada kendala, lalu untuk perawatan karpet menggunakan vacuum cleaner dan diberi parfum khusus. Serta menjaga kebersihan lingkungan Masjid Jami' Kajen dilakukan setiap hari sebelum shalat berjamaah sehingga Masjid Jami' Kajen terlihat bersih, nyaman dan sejuk”.³⁵

³⁴ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta'mir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

³⁵ Ni'am Sutaman, ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whatsapp 06 Oktober 2020.

c. Keamanan dan Kenyamanan Masjid Jami' Kajen

Bapak Zuli Rizal selaku pengurus *Islamic Center* Kajen menyampaikan tentang keamanan Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.

*“Menjaga keamanan dan kenyamanan Masjid Jami' Kajen dengan adanya CCTV dan monitor yang dipasang setiap sudut Masjid baik di luar maupun di dalam Masjid. Disamping itu terdapat satpam guna menambah keamanan dan ketertiban baik di luar maupun di dalam Masjid Jami' Kajen. Masjid ini terletak di jantung kawasan pesantren desa Kajen Margoyoso Pati dan sangat dekat dengan makam Mbah Ahmad Mutamakkin pendiri Masjid Jami' Kajen sehingga setiap hari banyak yang beribadah baik dari masyarakat maupun santri Kajen dan para peziarah. Di Masjid Jami' Kajen terdapat pakir yang sangat luas sekali dan di kelilingi dengan taman Masjid Jami' Kajen sehingga menjadikan suasana yang nyaman, tenang, sejuk dan indah”.*³⁶

b. Peran Takmir Masjid di Era Pandemi

Takmir Masjid sangatlah berperan penting dalam memakmurkan Masjid. Dan itu sangat mulia dan merupakan bentuk beribadah. Aktivitas Masjid Kajen pun masih berjalan seperti biasanya akan tetapi ada ketentuan protokoler yang harus dijalankan. Pengurus Masjid atau Takmir Masjid sudah berupaya menyiapkan semua sarana dan

³⁶ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (Islamic Center Kajen Organizing Committee) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

prasarana serta berkerjasama dengan banser untuk pengamanan Masjid.³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Zuli Rizal selaku Pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Committee*) dibidang Devisi Media dan Kearsipan sebagai berikut.

*“Tata tertib Masjid masa pandemi sudah terpasang di gerbang Masjid dan terdapat juga poster edukasi-edukasi yang terpasang di lingkungan Masjid. Tidak lupa juga pengaturan shaf berjarak antara jamaah dengan jamaah lain sekitar 1,5 M. Jamaah pun wajib diperiksa dengan thermo gun, serta tempat pencuci tangan yang telah disediakan masjid beserta sabun/ hand sanitizer”.*³⁸

Hal senada juga yang dijelaskan oleh bapak Niam Sutaman selaku pengurus *Islamic Center Kajen Steering Committee* sebagai berikut.

*“Selain itu 3M (Pemakaian Masker dan Perpanjang Shaf), jamaah tetap dihimbau untuk menjalankan protokol kesehatan lainnya, misalnya; cuci tangan pakai sabun sebelum datang ke Masjid, tinggalkan berjabat tangan, tetap pakai masker meski melaksanakan shalat, tidak mengusap wajah setelah berdo’a, jangan memegang area wajah, segera cuci tangan pakai sabun dan ganti pakaian sesampainya di rumah. Bagi yang sedang sakit, demam dan ada keluhan kesehatan lainnya, atau takut/ khawatir tertular penyakit dan bahaya lainnya, diperbolehkan untuk tidak menghadiri jum’atan”.*³⁹

³⁷ KH. Moh. Mujiburrohman, Wakil ketua lembaga takmir Masjid Jami’ Kajen dan Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wawancara 6 Oktober 2020.

³⁸ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

³⁹ Ni’am Sutaman, ICK SC(Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami’ Kajen, wawancara chat whaatshaap 06 Oktober 2020.

Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui secara jelas bagaimana peran Takmir dalam pelaksanaan protokol kesehatan di Masjid Jami' Kajen sesuai anjuran pemerintah atau MUI. Alasan penelitian ini dilakukan karena di masa pandemi peran Takmir sangat penting sekali untuk menjadikan Masjid yang aman dan nyaman untuk beribadah. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang untuk menjalankan aktivitas kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah disituasi seperti ini. Untuk menangani hal tersebut pengurus Masjid bergandengan tangan bersosialisasi dan mengedukasi dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat sekitar Masjid. Hal ini dituturkan oleh KH. Mujiburrohman tentang peran Takmir Masjid di era pandemi Covid-19 sebagai berikut.

*“Peran Takmir Masjid Jami’ Kajen pada masa pandemi dengan perlindungan seperti pembimbingan, pembinaan dan pelayanan terkait ibadah berjamaah, ibadah di bulan suci Ramadhan dan Idul fitri. Di samping sebagai tempat melakukan ibadah juga dijadikan sebagai kegiatan pengkajian harian, pengkajian bulanan, pengajian akbar, dan peringatan hari besar Islam, melakukan perawatan dan keindahan Masjid agar para jamaah beribadah dengan tenang dan nyaman, serta keamanan Masjid yang terjamin”.*⁴⁰

Menurut bapak Zuli Rizal memaknai peran penting Takmir Masjid di tengah pandemi Covid-19 sebagai pengawas dan pengurus segala fasilitas dan kegiatan Masjid sebagai berikut.

⁴⁰ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta'mir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

“Melihat pentingnya peran Takmir Masjid di era pandemi. Takmir Masjid Jami’ Kajen menyebarkan edukasi-edukasi terkait penyebaran Covid-19 serta panduan memasuki Masjid, menyediakan alat pengecekan suhu, menyediakan tempat pencuci tangan serta penyediaan sabun/ hand sanitizer, menyediakan masker gratis bagi jamaah yang tidak membawa masker, menyediakan penyemprotan disinfektan, serta mengatur shaf berjarak antar jamaah dengan jamaah lain dengan berjarak 1,5 M”.

Hal ini senada dengan penjelasan KH. Moh. Mujiburrohman bahwa peran Takmir Masjid pada masa pandemi Covid-19 mengenai program dan kegiatan Masjid yang dilakukan antara lain:

1. Kegiatan pengajian bulan Ramadhan dilakukan secara online
2. Kegiatan pengajian akbar dilaksanakan secara tertutup
3. Program pemberdayaan jamaah yaitu membagikan takjil gratis
4. Melaksanakan kegiatan virtual jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial/ IT
5. Melakukan ibadah dengan tetap mengikuti dan mentaati program pemerintah (Kementrian Agama) dan MUI.⁴¹

Bapak Zuli Rizal menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah berjamaah, ibadah di bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri dalam masa pandemi Covid-19 di Masjid Jami’ Kajen sebagai berikut.

“Pelaksanaan ibadah di Masjid Jami’ Kajen, Pertama, Shalat maktubah, shalat Jum’at dan shalat terawih dengan berjamaah boleh

⁴¹ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta’mir Masjid Jami’ Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

dilakukan di Masjid dengan syarat wajib mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19. Jika tidak, maka dianjurkan pelaksanaan ibadah tersebut di rumah saja. Kedua, shalat Idul Fitri dengan berjamaah dianjurkan dilaksanakan di Masjid dengan melaksanakan protokol kesehatan secara ketat. Ketiga, Pelaksanaan pengajian kitab dilaksanakan melalui media online. Keempat, Kegiatan tadarrus boleh dilaksanakan di Masjid dengan ketentuan maksimal 5 orang, mengikuti protokol kesehatan, menjaga jarak dan batas maksimal sampai dengan pukul 21.30. Kelima, Shalat maktubah, shalat Jum'at dan shalat terawih dengan berjamaah boleh dilakukan di Masjid dengan syarat wajib mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19. Jika tidak, maka dianjurkan pelaksanaan ibadah tersebut di rumah saja. Keenam, Shalat Idul Fitri dengan berjamaah dianjurkan dilaksanakan di Masjid dengan melaksanakan protokol kesehatan secara ketat. Ketujuh, Pelaksanaan pengajian kitab dilaksanakan melalui media online. Kedelapan, Kegiatan tadarrus boleh dilaksanakan di Masjid dengan ketentuan maksimal 5 orang, mengikuti protokol kesehatan, menjaga jarak dan batas maksimal sampai dengan pukul 21.30".⁴²

Bapak Ni'am Sutaman selaku pengurus Islamic Center Kajen menjelaskan mengenai penerapan protokol kesehatan di Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.

"Kami akan memperketat penerapan protokol kesehatan di berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Kajen. Karena Masjid sebagai tempat berkumpulnya jamaah rentan terjadi penularan virus.

⁴² Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (Islamic Center Kajen Organizing Committee) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

Maka dari itu, kita wajibkan ke bagian petugas perabot Masjid untuk membersihkan ruangan dan menyemprotkan cairan disinfektan secara rutin ketika Masjid akan dan setelah digunakan berkegiatan demi memperlancar kegiatan yang ada di Masjid, adapun kegiatan yang lain dilaksanakan secara daring/ online karena terhambat adanya Covid-19, diantaranya kegiatan dibulan Ramadhan ngaji kitab Riyadus Sholihin setelah sholat subuh di serambi Masjid untuk umum yang diadakan secara online dan ngaji kitab Muhtarul Hadist yang dilaksanakan setelah sholat Asyar tersedia untuk umum yang diadakan secara online.⁴³

Ketika proses berjalannya kegiatan Masjid seperti sholat fardhu, ngaji kitab dan sholat jum'at maka peneliti melihat bahwa sangat besar sekali peran Takmir dalam melakukan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di Masjid Jami' Kajen, antara lain penjagaan ketat serta memfasilitasi yang dibutuhkan para jamaah sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Begitu juga tanggung jawab para takmir untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan Masjid. Adapun himbauan bagi masyarakat/ para jamaah Masjid Jami' Kajen di bulan Ramadhan 1441/ 2020 sebagai berikut:

1. Menghimbau kepada para jamaah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalani hidup sehat sebagaimana sunnah Nabi Muhammad SAW.
2. Sebelum memasuki Masjid Jami' Kajen, setiap jamaah diwajibkan mencuci tangan menggunakan sabun di tempat yang telah disediakan.

⁴³ Ni'am Sutaman, ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whatsapp 06 Oktober 2020.

3. Seluruh jamaah dihimbau untuk mengenakan masker saat mengikuti shalat berjamaah di Masjid Jami' Kajen.
4. Seluruh jamaah dihimbau untuk membawa sajadah saat mengikuti shalat berjamaah di Masjid Jami' Kajen.
5. Bagi jamaah yang dalam kondisi sakit, dihimbau untuk menjalakan shalat di rumahnya masing-masing dan memeriksakan ke dokter jika kondisi tidak kunjung membaik.
6. Meniadakan kegiatan berjabat tangan setelah sholat selesai.
7. Menghimbau para jamaah agar tidak mengusap wajah setelah berdoa.
8. Menghimbau agar tidak memegang area wajah.
9. Menghimbau para jamaah segera mencuci tangan pakai sabun dan ganti pakaian sesampainya di rumah.
10. Kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah dilakukan sebagaimana semestinya, dengan tetap menjaga dan memperhatikan standart pencegahan Covid-19.
11. Kegiatan shalat terawih secara berjamaah tetap dilaksanakan dengan tetap menjaga dan memperhatikan standart pencegahan Covid-19.
12. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an bakda shalat terawih tetap dilaksanakan dengan memperhatikan standart pencegahan Covid-19.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa peran utama yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati dalam pelaksanaan protokol kesehatan adalah tidak hanya menyuruh akan tetapi menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan para jamaah. Keberadaan Takmir Masjid Jami' Kajen selama ini sangat mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka memakmurkan Masjid dan menggerakkan segala aktivitas Masjid seperti diadakan kajian-kajian tentang keagamaan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peran Takmir Masjid Jami' Kajen dalam

pelaksanaan protokoler pada masyarakat sudah baik dan maksimal. Baiknya peran Takmir Masjid Jami' Kajen dalam melaksanakan protokol kesehatan dapat dilihat dari keseharian aktivitas yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Kajen yang tidak sepi dari antusias jamaah dalam melakukan ibadah di Masjid Jami' Kajen, serta adanya kegiatan-kegiatan yang berjalan dengan lancar sesuai keadaan yang ada meski tidak bertatap muka tetapi masih berjalan secara online. Seperti halnya kegiatan ngaji kitab di bulan Ramadhan diadakan setelah sholat Subuh dan setelah sholat Asar.

Sedangkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh seperti jadwal pengajian rutin, kegiatan bulanan dan pengajian akbar masih tetap berjalan meskipun ada yang dicansel yang bisa ikut hanya orang-orang tertentu saja dikarenakan adanya Pandemi, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tidak mengundang massa masih tetap berjalan melalui online. Menunjukkan bahwa begitu besarnya peran Takmir Masjid Jami' Kajen dalam melakukan aktivitas-aktivitas serta menyediakan kelengkapan sarana, prasarana dan fasilitas Masjid sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir dalam Pelaksanaan Protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen

Dalam pelaksanaan protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen pada masyarakat, ada beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Kajen mengenai faktor pendukung dan penghambat adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ni'am Sutaman selaku pengurus ICK (*Islamic Center Kajen*) dan KH. Moh. Mujiburrohman selaku wakil ketua Takmir Masjid sekaligus ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin serta Imam Masjid menyatakan bahwa dalam pelaksanaan protokoler di Masjid Jami'

Kajen terdapat faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan protokol Covid-19 di Masjid Kajen demi berjalannya kegiatan Masjid yaitu:

a. Adanya Kekompakan Pengurus dan Masyarakat

Bapak Ni'am Sutaman selaku pengurus *Islamic Center* Kajen menjelaskan faktor pendukung dalam pelaksanaan protokoler yang ada di Masjid Jami' Kajen sebagai berikut.

*“Dengan adanya semangat serta saling mengingatkan dan saling memotivasi satu sama lain agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Yang terpenting adalah sesama muslim harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan terutama dalam hal mengingatkan untuk memakai masker, kerana manusia diciptakan bukan untuk hidup sendiri akan tetapi untuk hidup saling membutuhkan dan membantu satu sama lain, baik dalam ibadah maupun dalam hal soial bermasyarakat. Di samping itu adanya sarana, prasarana dan fasilitas yang cukup. Sehingga menjadi alasan untuk memperlancar berjalannya kegiatan yang ada”.*⁴⁴

b. Tersedianya Fasilitas dan Prasaran yang Memadai

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Bapak Mujiburrohman dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Adanya Fasilitas Masjid yang sangat memadai, diantaranya tempat wudhu yang bersih, nyaman dan juga banyak sehingga tidak perlu mengantri”.*⁴⁵

⁴⁴ Ni'am Sutaman, ICK SC(Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whaatshaap 06 Oktober 2020.

⁴⁵ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta'mir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

c. Komunikasi dan Kerjasama

Antara komunikasi dan kerjasama tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan dua hal ini dapat menjadikan sebuah Lembaga Masjid yang baik dan benar, tatkala komunikasi dan kerjasama dapat berjalan secara bersamaan. Dalam Lembaga Masjid terdapat sebuah komunikasi yang harus dibangun antara pengurus satu dengan pengurus yang lain.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Zuli Rizal selaku pengurus *Islamic Center Kajen* sebagai berikut.

“Adanya komunikasi yang baik di sebuah Lembaga Masjid menjadikan semua pelaku lembaga tersebut dapat menjalankan tugas lembaga dengan lancar dan ringan karena dengan komunikasi kita bisa memperoleh hal-hal yang sangat membantu kita dalam melakukan tugas-tugas lembaga tersebut. Selain itu komunikasi juga sangat mempengaruhi perjalanan sebuah Lembaga Masjid, semakin baik komunikasi di bangun maka semakin kokoh lembaga Masjid tersebut”.⁴⁶

Sedangkan kerjasama di dalam lembaga Masjid juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan kerjasama tugas-tugas lembaga Takmir Masjid yang diemban oleh masing-masing pengurus dapat menjadi ringan dan cepat selesai dengan target yang telah diprogramkan sebelumnya. Kerjasama juga dapat merangsang semangat para pengurus lembaga Takmir Masjid Jami’ Kajen dalam acara-acar tertentu. Dalam usaha memakmurkan masjid maka pengurus Takmir Masjid Jami’ Kajen selalu membangun komunikasi dan kerjasama antar pengurus.

⁴⁶ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (Islamic Center Kajen Organizing Committee) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

Sehingga dengan komunikasi dan kerjasama ini mampu membuat Masjid menjadi makmur.

d. Adanya kesadaran dari remaja untuk berubah

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Mujiburrohman saat wawancara berlangsung sebagai berikut.

*“Di lingkungan Masjid Jami’ Kajen di kelilingi banyak pesantren yang terdapat puluhan ribu santri, dengan adanya santri di sekitar Masjid Jami’ Kajen menjadikan santri ikut serta dalam memakmurkan Masjid dengan mengikuti berbagai kegiatan Masjid”.*⁴⁷

e. Pemanfaatan media teknologi

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zuli Rizal dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Di masa pandemi seperti ini untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan Masjid baik bertatap muka maupun mengundang massa sangatlah sulit, untuk itu agar kegiatan tetap berjalan dan ngaji rutin di bulan Ramadhan tetap diaktifkan dengan menggunakan live streaming youtube maupun facebook”.*⁴⁸

Faktor penghambat Takmir dalam pelaksanaan protokol Covid-19 di Masjid Jami’ Kajen yang menjadi penghambat aktivitas di Masjid kurang maksimal. Adapun seperti yang sudah penulis paparkan melalui hasil observasi diatas adanya faktor pendukung pasti akan ada faktor penghambatnya. Begitu pula yang dialami oleh Takmir Masjid Jami’ Kajen juga mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi oleh Takmir Masjid Jami’ Kajen. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh

⁴⁷ Moh Mujiburrohman, Ketua yayasan Mbah Mutamakkin dan Wakil Lembaga Ta’mir Masjid Jami’ Kajen Margoyoso Pati, wawancara 06 Oktober 2020.

⁴⁸ Zuli Rizal, Pengurus ICK OC (Islamic Center Kajen Organizing Committee) Divisi Media dan Kearsipan, wawancara 4 Oktober 2020.

bapak Ni'am Sutaman selaku pengurus ICK SC (*Islamic Center Kajen Steering Committee*) sebagai berikut.

*“Kendala-kendala itu pasti ada, dengan adanya peraturan protokol kesehatan di Masjid, awalnya membuat Takmir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid Jami' Kajen, tapi semua itu tidak memengaruhi Takmir dalam melakukan segala kegiatan. Saya kira kendalanya itu saja, kalau yang lainnya tidak ada karena di sini sarana dan prasarana cukup lengkap”.*⁴⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Takmir Masjid secara Umum

a. Kegiatan di bidang *Idarah*

Sebagaimana telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya, bahwa peran Takmir Masjid secara umum yang dilakukan Takmir Masjid Jami' Kajen salah satunya di bidang *Idarah* yaitu membentuk kepengurusan, membagi jadwal imam shalat maktubah, dan pembagian imam, khotib dan bilal jum'at. Peran Takmir Masjid yaitu meramaikan atau memakmurkan Masjid. Memakmurkan yang dimaksud tidak sebatas dengan meramaikan jamaah saja, melainkan lebih dari itu, meramaikan kegiatan-kegiatan positif lainnya yang ada di Masjid. Adapun peran Takmir Masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di Masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi masyarakat Kajen dan sekitarnya.

Kemudian peningkatan kemampuan idarah Takmir ialah agar lebih mampu mengelola dan mengembangkan organisasi secara struktural serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid semakin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya.

⁴⁹ Ni'am Sutaman, ICK SC (Islamic Center Kajen Steering Committee) Masjid Jami' Kajen, wawancara chat whatsapp 06 Oktober 2020.

Di dalam prakteknya pengembangan idarah di Masjid Jami' Kajen terbagi menjadi dua yaitu: *idarah binail maddiyyi*, yakni manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan struktural, pengaturan pembangunan, penjaga kehormatan, kebersihan ketertiban, keindahan, pemeliharaan tata tertib, ketentraman, pengaturan keuangan dan administrasi dan pemeliharaan daya tarik Masjid. Sedangkan *Idaratul binair ruhiyyi*, meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai tempat wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (Majlis Taklim).⁵⁰

Peran takmir masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jamaah. Semua kegiatan yang di atas, bahwa penjadwalan imam, khotib dan bilal dengan kriteria memiliki ilmu agama dan pengetahuan yang luas, beraqidah Islam *Ahlussunnah wal jama'ah*, mempunyai akhlak yang baik, jujur, dan aktif berjamaah.

b. Kegiatan di bidang *Imarah*

Takmir Masjid Jami' Kajen dalam memakmurkan Masjid khususnya di bidang *imarah* berfungsi sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan keagamaan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Kegiatan bidang imarah yang sudah terlaksana di Masjid Jami' Kajen yaitu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen meliputi sholat fardhu, sholat jum'at, dzikir i'tikaf, shalat terawih, ngaji kitab yang diisi oleh kiai-kiai

⁵⁰ Saputra Ali dan Adhyatma Kusuma Bayu Mitra, Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat, *Jurnal Al-Idarah (Manajemen dan Administrasi Islam)*. Vol 1 no 01 (2017) hlm 12

Kajen dan sholat tasbih dan masih banyak lagi. Selain itu ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Kajen yaitu pengajian rutin, pengajian bulanan dan peringatan hari besar Islam.

c. Kegiatan di Bidang *Riayah*

Peran Takmir di Masjid Jami' Kajen sudah menjalankan suatu program di bidang Riayah yaitu merenovasi Masjid, perawatan dan kebersihan Masjid Jami' Kajen, dan keamanan dan kenyamanan Masjid.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam *ri'ayah* adalah arsitektur Masjid. Ini karena arsitektur merupakan seni bangunan Masjid yang memiliki ciri khas yang memengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya dan kearifan lokal. Desain Masjid juga haruslah memenuhi kebutuhan jamaah seperti ruang, tempat wudhu, ruang pelayanan yang mendukung dan menunjang pelayanan umat, dan ruang penunjang untuk berbagai kegiatan seperti pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah, dan lain-lain.⁵¹

Dengan adanya bidang *riayah*, Masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jamaah yang melihatnya, dalam memasuki dan beribadah di Masjid pun terasa nyaman dan menyenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jamaah juga harus diperhatikan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana Masjid harus diperhatikan dengan cermat karena Masjid

⁵¹ Saputra Ali dan Adhyatma Kusuma Bayu Mitra, Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat, *Jurnal Al-Idarah (Manajemen dan Administrasi Islam)*. Vol 1 no 01 (2017) hlm 12

merupakan tempat yang mulia.⁵² Dengan diperhatikan hal ini, maka tujuan Masjid akan sesuai yang diinginkan sehingga jamaah yang sudah melaksanakan shalat merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas Masjid.⁵³

Perlu diketahui bahwa Masjid yang asri, bersih dan nyaman membuat jamaah betah untuk berlama-lama di dalamnya. Tidak perlu Masjid berpenampilan megah. Namun cukup dirawat dengan baik sudah membuat jamaah terpaut hatinya.

2. Peran Takmir Masjid di era Pandemi Covid-19

Peran penting Takmir Masjid di tengah pandemi Covid-19 sebagai pengawas dan pengurus segala fasilitas dan kegiatan Masjid. Peran Takmir dalam pelaksanaan protokol Covid-19 pada masyarakat Kajen Margoyoso Pati yang dilakukan oleh Lembaga Takmir Masjid Kajen adalah menyebarkan edukasi-edukasi terkait penyebaran Covid-19 serta panduan memasuki masjid, menyediakan alat pengecekan suhu, menyediakan tempat pencuci tangan serta penyediaan sabun/ hand sanitizer, menyediakan masker gratis bagi jamaah yang tidak membawa masker, menyediakan penyemprotan disinfektan, serta mengatur shaf berjarak antar jamaah dengan jamaah lain dengan berjarak 1,5 M.

Peran utama yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati dalam pelaksanaan protokol kesehatan adalah tidak hanya menyuruh akan tetapi menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan para jamaah. Keberadaan Takmir Masjid Jami' Kajen selama ini sangat mempunyai

⁵² Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

⁵³ Nurhayati, dkk, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah", *Jurnal manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, (2018), 22.

andil yang sangat besar dalam rangka memakmurkan Masjid dan menggerakkan segala aktivitas Masjid di masa pandemi Covid-19 sehingga kegiatan tetap berjalan, baik bertatap muka meskipun dengan ketentuan protokoler maupun lewat *steeming youtube* atau *facebook*.

Masjid dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Karena itu, Takmir Masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis, perlu adanya manajemen Masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi Covid-19 untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Salah satunya manajemen pembangunan dan pemeliharaan fisik Masjid. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pengurus Masjid perlu membangun tempat cuci tangan di gerbang Masjid. Bentuk dan bahan tempat cuci tangan, ditempelkan stiker cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standart Kemenkes dan WHO. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19.

Disamping membangun tempat cuci tangan, manajemen Masjid juga membuat tanda *psysical distancing*, khusus, seperti tanda silang berwarna merah. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan jamaah yang merupakan bagian dari tujuan syariah. Batas ini dimaksudkan untuk: Pertama, membuat jarak fisik, bukan jarak psikis atau emosional, jarak sosial antar jamaah. Menurut WHO, jaraknya setidaknya 1-3 meter. Kedua, membuat jarak sosial (*sosial distancing*). Menurut pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) Amerika Serikat, *Social Distancing* adalah menjaga jarak minimal 2 meter dari orang dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit.⁵⁴

Peran Takmir Masjid Jami' Kajen di era pandemi Covid-19 yaitu membersihkan Masjid dan benda-benda yang ada di sekitar Masjid dengan

⁵⁴ Nasution Nurseri Hasnah dan Wijaya, "Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.3 No. 01(2020):15.

menggunakan disinfektan, sehingga higienis dan steril dari virus Covid-19. Sebab, penyebaran virus Covid-19 sangat cepat, karena menempel pada permukaan benda-benda yang terkena virus, seperti *handle* pintu di Masjid, kran air, mimbar, dan lain-lain. Karena itu, lantai Masjid, kamar mandi, tempat wudhu, toilet, karpet harus disemprot dengan cairan disinfektan, sehingga dipastikan steril dari Covid-19. Adapun fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi pengurus Masjid Jami' Kajen pada masa pandemi Covid-19 adalah:

1. Mempersiapkan sabun cuci tangan di tempat cuci tangan
2. Mempersiapkan tisu untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan
3. Mempersiapkan tempat sampah di sekitar tempat cuci tangan
4. Mempersiapkan disinfektan
5. Mempersiapkan disinfektan
6. Mempersiapkan *hand sanitizer* di dalam Masjid
7. Mempersiapkan *thermo gun*
8. Mempersiapkan masker gratis
9. Mempersiapkan petugas yang mengukur suhu tubuh jamaah sebelum masuk Masjid
10. Mempersiapkan petugas yang memantau dan memastikan jamaah melakukan *physical distancing* dan *social distancing* di Masjid

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir dalam Pelaksanaan Protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen

a) Faktor Pendukung

1. Adanya kekompakan antara pengurus dengan pengurus

Adanya kekompakan yang baik antara pengurus Masjid dengan masyarakat menjadikan pelaksanaan protokoler di Masjid berjalan tertib sesuai ketentuan proses yang ada.

2. Komunikasi dan kerjasama

Adanya komunikasi yang baik di sebuah organisasi menjadikan semua pelaku organisasi tersebut dapat menjalankan tugas organisasi dengan lancar dan ringan karena dengan komunikasi kita bisa memperoleh hal-hal yang sangat membantu kita dalam melakukan tugas-tugas organisasi tersebut. Selain itu komunikasi juga sangat memperngaruhi perjalanan sebuah organisasi, semakin baik komunikasi dibangun maka semakin kokoh organisasi tersebut.

Sedangkan kerjasama di dalam organisasi juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan kerjasama tugas-tugas organisasi yang di emban oleh masing-masing pengurus dapat menjadi ringan dan cepat selesai dengan target yang telah diprogramkan sebelumnya. Kerjasama juga dapat merangsang semangat para pengurus dan anggota organisasi dalam acara-acara tertentu.⁵⁵

b) Faktor Penghambat

Pelaksanaan protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen pasti ada hambatannya, seperti menjalankan kegiatan-kegiatan di Masjid banyak yang lalai dalam memakai masker, tetapi itu hanya hambatan yang biasa karena setiap Masjid-Masjid lainnya juga mengalaminya. Adapun menghadapi hambatan tersebut pengurus Masjid bekerja sama mencari jalan keluarnya dengan menyediakan masker gratis, selain itu memberikan teguran dan memberikan bimbingan bahwa memakai masker sangatlah penting untuk menjaga diri sendiri maupun orang lain.

Pemakaian masker di masa pandemi Covid-19 sudah menjadi kewajiban yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk setiap lapisan masyarakat saat

⁵⁵<http://pmr-smabhatig.Blogspot.co.id/2012/05/pentingnya-komunikasi-&-kerjasama.html> html diambil tanggal 27 April 2021

beraktivitas di luar rumah.⁵⁶ Sehingga sudah menjadi kewajiban pengurus Masjid untuk turut dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan membagikan masker gratis kepada jamaah Masjid Jami' Kajen/ masyarakat Kajen.



⁵⁶ Lestari Putu Astri,dkk, Gerakan 1.000 Masker untuk Pencegahan Virus Covid-19 di Pasar Yadnya Desa Adat Kesiman Denpasar Timur, Jurnal Lentera Widya, Vol. 1 No 02 (2020). Hlm 41